

**PEMANFAATAN JENIS TUMBUHAN BERKAYU  
SEBAGAI BAHAN BAKU KAPAL *BOCAI* DESA PASIR BONGKAL KECAMATAN  
SUNGAI LALA KABUPATEN INDRAGIRI HULU**

**UTILIZATION OF WOODEN PLANTS  
AS A RAW MATERIAL SHIP *BOCAI* VILLAGE SANDBALL VILLAGE SUNGAI LALA  
DISTRICT INDRAGIRI HULU**

**Assodiqi Hidayatullah<sup>1</sup>, Evi Sribudiani<sup>2</sup>, Sonia Somadona<sup>2</sup>**  
Forestry Department, Faculty of Agriculture, University of Riau  
Address : BinaWidya, Pekanbaru, Riau  
Email : Assodiqi\_h@yahoo.com

**ABSTRACT**

*Bocai* is a traditional ship which originated from Pasir Bongkal Village, Sungai Lala District, Indragiri Hulu Regency. The type of size of the kid in the sandstone village is very diverse, because the kid is used for several purposes. Distinctive characteristics of the leak can be seen on the front and rear of the blunt, called the threshold, in addition to the characteristics of the hull shape or often referred to as the body of the ship is not fat and wide. In connection with this, research on the use of woody plants as raw material for *Bocai* vessels in the Sand Bongkal Village, Sungai Lala District, Indragiri Hulu District. The selection of informants was made to shipbuilders and shipowners, using the Purposive Sampling technique. The implementation of this research is divided into several techniques, namely observation and interviews, observations made in this study in the form of data and information consisting of primary and secondary data. The data analysis technique used is the qualitative descriptive analysis method, in the form of woody plant species used by the Sand Bongkal Village community and how to use them. The types of wood that are used in making the ship *Bocai* Sand Bongkal Village are bungur, cempedak, durian, rengas, red meranti, keruing, and kulim. The technique of making a ship first install *keel* then *log*, *ambang*, *gading-gading*, *gading kong*, *papan*, *tajuk*, *pisang-pisang*, *sente*, *nage-nage*, *pulang*, *dek*, *pemakalan*, *gale-gale*.

**Keywords : Wood, ship, characteristics, utilization, bocai**

**PENDAHULUAN**

Pasir Bongkal merupakan desa pembuat kapal *bocai* utama di Kecamatan Sungai Lala, hal tersebut membuat masyarakat daerah lain membuat kapal *bocai* ke Desa Pasir Bongkal. Masyarakat Pasir Bongkal masih bergantung kepada sumber daya hutan dan perairan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Salah satu mata pencariannya yang bergantung kepada sumber daya hutan ialah dengan memanfaatkan kayu sebagai bahan baku *bocai*.

*Bocai* adalah kapal tradisional yang berasal dari Desa Pasir Bongkal, Kecamatan Sungai Lala, Kabupaten Indragiri Hulu. Jenis ukuran *bocai* yang berada di desa pasir bongkal sangat beragam, dikarenakan *bocai* dipergunakan untuk beberapa keperluan. Ciri khas dari *bocai* dapat dilihat pada bagian depan dan belakang yang tumpul, yang disebut

*ambang*, selain itu karakteristik dari bentuk lambung atau sering disebut dengan badan kapal tidak gemuk dan lebar. Pentingnya pemilihan dan penentuan kayu yang akan dipakai untuk pembuatan *bocai*, dapat menentukan umur pakai *bocai* tersebut, maka ketersediaan kayu untuk pembuatan kapal *bocai* harus diupayakan.

Jenis kayu yang digunakan pada kapal *bocai* maupun jenis kayu yang cocok digunakan sebagai pengganti jenis kayu tersebut harus diketahui terlebih dahulu, sehingga dapat dilakukan upaya pelestarian. Tujuan dari penelitian ini ialah mengetahui jenis tumbuhan berkayu apa sajakah yang dimanfaatkan masyarakat Desa Pasir Bongkal dalam pembuatan kapal *bocai* dan mengetahui bagaimana teknik pembuatan kapal *bocai*.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau



Tabel 1. Identitas Responden

Nama	Umur (Tahun)	Alamat	Pendidikan	Responden
Kamhersah	51	Pasir Bongkal	SD	Pembuat kapal <i>bocai</i> (kepala tukang)
Iwan	30	Pasir Bongkal	SD	Anggota pembuat kapal <i>bocai</i>
Jamrin	50	Pasir Bongkal	SD	Tukang Pakal
Amat Daud	44	Pasir Bongkal	SD	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Jurmendra Ariadi Hsb A. ma	33	Pasir Bongkal	D2	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Batrem	35	Pasir Bongkal	SD	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Darwan	51	Pasir Bongkal	SMP	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Nardi	30	Pasir Bongkal	SMA	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Rosi	30	Pasir Bongkal	SD	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Marjuli	39	Pasir Bongkal	SD	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Hendri	36	Pasir Bongkal	SD	Pemilik kapal <i>bocai</i>
Rosi	34	Pasir Bongkal	SD	Pemilik kapal <i>bocai</i>

Sumber : Data Olahan, 2019

### 3. Jenis Tumbuhan Berkayu Sebagai Bahan Baku Kapal *Bocai*

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan di Desa Pasir Bongkal terdapat Tujuh jenis tumbuhan berkayu yang digunakan sebagai bahan baku kapal *bocai*. Adapun jenis-jenis tumbuhan berkayu yang dimanfaatkan sebagai bahan baku kapal *bocai* dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jenis-Jenis Kayu Kapal *Bocai*

Nama Lokal	Nama Dagang	Nama Latin	Keterangan	Tujuan Pemanfaatan
Bango	Bongar	<i>Lagerstroemia speciosa</i>	Sekarang sangat sering digunakan karena jenis kayu lain susah untuk di temukan	- <i>Ambang</i> - <i>Gading-gading</i> - <i>Gading kong</i> - <i>Pulang</i> - <i>Dek</i> - <i>Balak</i>
Cempodak	Cempedak	<i>Antocarpus integer</i> Merr	Sering digunakan dari dahulu sampai sekarang	- <i>Lunas</i> - <i>Lambung</i> - <i>Sente</i> - <i>Nage-nage</i> - <i>Pisang-pisang</i>
Duen	Durian	<i>Durio zibertinus</i>	Sering digunakan apabila jenis kayu yang diinginkan tidak ada	Lambung
Ongas	Rengas	<i>Gluta Rengas</i>	Tidak terlalu sering digunakan hanya sebagai pengganti	- <i>Gading – gading</i> - <i>Ambang</i>
Meante	Meranti Merah	<i>Shorea leprosula</i>	Jarang digunakan tetapi menjadi kayu utama yang diinginkan	- <i>Lunas</i> - <i>Balak</i> - <i>Ambang</i> - <i>Gading-gading</i> - <i>Gading-kong</i> - <i>Tajuk</i> - <i>Pisang-pisang</i> - <i>Sente</i> - <i>Nage-nage</i> - <i>Pulang</i>
Kruing	Keruing	<i>Dipterocarpus retesus</i>	Jarang digunakan tetapi menjadi kayu utama yang diinginkan	- <i>Lunas</i> - <i>Balak</i> - <i>Ambang</i> - <i>Gading-gading</i> - <i>Gading kong</i> - <i>Tajuk</i> - <i>Sente</i> - <i>Dek</i>
Kulem	Kulim	<i>Scorodocarpus boneensis</i>	Jarang digunakan	- <i>Lunas</i> - <i>Gading-gading</i> - <i>Gading kong</i> - <i>Sente</i> - <i>Nage-nage</i>

Sumber: Data Olahan, 2019

### 4. Pembuat Kapal *Bocai* (Kepala Tukang)

Hasil wawancara dengan pembuat kapal *bocai*, bahwasanya telah memulai pekerjaan sejak tahun 2002. Jenis kayu yang sering digunakan dalam pembuatan kapal *bocai* adalah kayu bungur dan cempedak. Alasan sering menggunakan kayu tersebut karena kayu jenis lain yang susah didapat (Yusvita, 2013).

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Pembuatan kapal *bocai* memiliki kriteria dalam pemilihan jenis kayu, kriteria tersebut ialah kayu lurus 100%. Karena sangat sulitnya untuk menemukan kayu yang benar-benar lurus maka responden memilih tingkat kelurusan 80%. Menurut Astriani (2013), kriteria kayu yang bisa digunakan untuk konstruksi bagian kapal *bocai* adalah ketebalan 3 - 30 cm, panjang kayu 8 - 12 m, ukuran kapal *bocai* yaitu tinggi 1 - 4 m, lebar 3 - 4 m, panjang *bocai* sesuai dengan panjang kayu yang digunakan yaitu 8 - 12 m. Kayu didapat dengan cara membeli di *sawmill* dan langsung dengan tukang *chainsaw*.

### 5. Anggota Pembuat Kapal Bocai

Hasil wawancara dengan anggota pembuat kapal *bocai* yaitu anggota pembuat *bocai*, telah memulai pekerjaan sejak tahun 2014, ada tiga jenis kayu yang digunakan yaitu bungur, durian, cempedak, tetapi yang paling sering digunakan ialah kayu bungur, dikarenakan kayu bungur masih bisa bertahan sampai dua tahun dan kayu masih tersedia di pasir bongkal. Langkah dalam pemilihan jenis kayu ialah, kayu masih bisa digunakan apabila memiliki kelurusan 85% (Lanoeroe *et al.*, 2005).

Hasil wawancara dengan anggota pembuat kapal *bocai* yaitu kriteria kayu yang dimanfaatkan ialah kayu memiliki ketebalan 2 - 25 cm, panjang 9 - 13 m. Menurut Athif (1995), ukuran kapal *bocai* yang sering dibuat, memiliki tinggi 1-5 m, lebar 3 - 4 m, dan panjang *bocai* 9 - 13 m. Kayu didapat dengan cara membeli di *sawmill* dan langsung dengan tukang *chainsaw*. Teknik pembuatan kapal *bocai*, terdapat beberapa bagian yaitu *lunas*, *balak*, *ambang*, *gading-gading*, *gading kong*, *lambung*, *tajuk*, *pisang-pisang*, *sente*, *nage-nage*, *pulang*, *dek*, *pakal*, dan *gale-gale*. Adapun gambar *bocai* dan bagian-bagian kapal *bocai* ditampilkan pada gambar 2,3,4,5.



Gambar 2. Bentuk Bocai

### 6. Tukang Pakal Kapal Bocai

Hasil wawancara dengan tukang *pakal* kapal *bocai* yaitu tukang *pakal* kapal *bocai*, telah memulai pekerjaannya sejak tahun 2012, selama bekerja jadi tukang *pakal bocai* ada empat jenis kayu yang sudah di *pakal* yaitu bungur, durian, cempedak, rengas, dari empat Jenis kayu tersebut, kayu yang sering di *pakal* ialah bungur. Kriteria kayu yang bisa dimanfaatkan adalah tebal 3 - 25 cm, panjang kayu 8 - 13 m, ukuran kapal *bocai* tinggi 2 - 5 m, lebar 3 - 4 m. Hasil wawancara dengan tukang *pakal* kapal *bocai*, kayu didapat dari tukang *chainsaw*.

Menurut Robiyatul (2013), kapal *bocai* yang sering di *pakal* yaitu panjang 8 -13 m, lebar 3 - 4 m, tinggi 2 - 5 m. Alat dan bahan yang digunakan untuk *pemakalan bocai* yaitu tali *goni*, martil, *pahat*, kayu, damar, kaleng bekas. *Pemakalan* kapal *bocai* dilakukan dalam waktu  $\pm$  satu minggu. Hasil wawancara dengan tukang *pakal*, bahwasanya tidak mengetahui teknik pembuatan *bocai* dan fungsi dari bagian *bocai* selain bagian *pakal*, karena tukang *pakal* hanya di panggil apabila pengerjaan bagian *bocai* hanya tinggal *pemakalan*.

### KESIMPULAN DAN SARAN

1. Jenis kayu yang digunakan dalam pembuatan kapal *bocai* Desa Pasir Bongkal adalah bungur, cempedak, durian, rengas, meranti merah, keruing, dankulim.
2. Teknik pembuatan kapal *bocai* terlebih dulu memasang *lunas* kemudian *balak*, *ambang*, *gading-gading*, *gading kong*, *papan*, *tajuk*, *pisang-pisang*, *sente*, *nage-nage*, *pulang*, *dek*, *pemakalan*, *gale-gale*.

Saran penulis dalam penelitian ini adalah diperlukan uji lanjut laboratorium, mengenai tingkat keawetan bagian kapal *bocai* berdasarkan jenis bahan baku.

### DAFTAR PUSTAKA

- Athif. 1995. Jenis-Jenis Kayu (Kelas Kekuatan, Keawetan dan Berat Jenis Kayu Indonesia). <http://www.slidshare.net>. Diakses tanggal 5 Mei 2019.

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

Astriani. 2013. Jenis-Jenis Kayu. Kiblat Buku Utama. Jawa Barat.

Lanoeroe, S dan markus K, E dan yoseph R, Y. 2005. Pemanfaatan Jenis Tumbuhan Berkayu Sebagai Bahan Baku Perahu Tradisional oleh Suku Yachai di Kabupaten Mappi. *Jurnal Biologi*. 6(3): 212-216.

Riansah. 2015. Identifikasi Jenis Kayu yang Dimanfaatkan untuk Pembuatan Perahu Tradisional Nelayan Muncar Kabupaten Banyuwangi dan Pemanfaatannya <https://id.m.wikipedia.org> sebagai Buku Nonteks. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Jember.

Robiyatul Adawiyah. 2013. Jenis-jenis Tumbuhan Berkayu dan Pemanfaatannya oleh Suku Madura di Pulau Gili Ketapang Probolinggo. Skripsi (Tidak dipublikasikan), Universitas Jember, Jember.

Yusvita. 2013. Kriteria Pemilihan Jenis Kayu Sebagai Bahan Jalur Berdasarkan Persepsi Masyarakat di Kecamatan Kuantan Hilir Seberang Kabupaten Kuantan Singingi. Skripsi (Tidak dipublikasikan). Universitas Riau. Pekanbaru.

---

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Riau